

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RESOURCE BASED LEARNING* (RBL) BERBASIS *E-JOURNAL* TERHADAP LITERASI SAINS DAN MINAT BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XII SMA

Skripsi

Oleh :

**FITRILIA NURJANAH
NPM. 1911060320**



Program Studi: Pendidikan Biologi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RESOURCE BASED LEARNING* (RBL) BERBASIS *E-JOURNAL* TERHADAP LITERASI SAINS DAN MINAT BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XII SMA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

***Fitri*lia Nurjanah**
NPM. 1911060320

Program Studi : Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Akbar Handoko, M.Pd
Pembimbing II : Nur Hidayah, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan literasi sains dan minat belajar peserta didik yang masih rendah, sebagaimana keadaan di lapangan yang ditemui bahwa dalam proses pembelajaran masih kurang ditekankan untuk berdiskusi dalam mengidentifikasi masalah sehingga peserta didik belum mempunyai kesadaran diri dalam belajar untuk mencari dengan sendirinya apa yang belum mereka ketahui.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Resource Based Learning* berbasis *E-Journal* terhadap kemampuan literasi sains dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasy Experimental*. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* dari seluruh peserta didik kelas XII di salah satu SMA Negeri yang ada di Bandar Lampung, didapatkan sampel yaitu kelas XII IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPA 3 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan hanya satu kali yaitu diakhir (*posttest*) menggunakan instrumen penelitian berupa soal tes kemampuan literasi sains yang telah dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda dan angket minat belajar dengan skala likert yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga instrumen sudah layak untuk digunakan. Teknik analisis data menggunakan *t test* karena data berdistribusi normal dan homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Resource Based Learning* berbasis *E-Journal* terhadap kemampuan literasi sains dan minat belajar peserta didik dengan perolehan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Kesimpulannya yaitu (1) Terdapat pengaruh model *Resource Based Learning* berbasis *E-Journal* terhadap kemampuan literasi sains peserta didik kelas XII SMA. (2) Terdapat pengaruh model *Resource Based Learning* berbasis *E-Journal* terhadap minat belajar biologi peserta didik kelas XII SMA

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Sains, *Resource Based Learning*, *E-Journal*, Minat Belajar, Pembelahan Sel

ABSTRACT

This research was motivated by the ability of science literacy and the interest in learning of students who were still low, as the situation in the field was found that in the learning process there was still less emphasis to discuss in identifying problems so that students did not have self-awareness in learning to find by themselves what they did not know.

This study aims to determine the influence of the *E-Journal-based Resource Based Learning* model on science literacy skills and students' learning interest in Biology subjects. This research applies a quantitative approach with the *Quasy Experimental* method. The sample collection technique uses *Cluster Random Sampling* from all class XII students in one of the State High Schools in Bandar Lampung, samples were obtained, namely class XII Science 1 as an experimental class and class XII Science 3 as a control class. Data collection was carried out only once, namely at the end (*posttest*) using research instruments in the form of science literacy ability test questions that had been tested for validity, reliability, level of difficulty, and differentiation and learning interest questionnaires with Likert scales that had been tested for validity and reliability so that the instrument was suitable for use. Data analysis techniques use *t tests* because the data is normally distributed and homogeneous.

The results showed that there was a significant influence of the *E-Journal-based Resource Based Learning model* on the ability of science literacy and student learning interest with significant scores of $0.00 < 0.05$. The conclusion is (1) There is an influence of the *E-Journal-based Resource Based Learning model* on the science literacy ability of grade XII high school students. (2) There is an influence of the *Resource Based Learning model based on E-Journal* on the interest in learning biology of grade XII high school students

Keywords: Science Literacy Ability, *Resource Based Learning*, *E-Journal*, Learning Interest, Cell Division

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitrilia Nurjanah

NPM : 1911060320

Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Berbasis *E-Journal* Terhadap Literasi Sains dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII SMA” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp is pink and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'TEL. 20', 'METERAI TEMPEL', and the alphanumeric code '40ACBALX041132594'.

Fitrilia Nurjanah
NPM: 1911060326



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Berbasis *E-Journal* Terhadap Literasi Sains dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII SMA

Nama : Fitrilia Nurjanah
NPM : 1911060320
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diMunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Akbar Handoko, M.Pd.
NIP. 198510092023211015

Pembimbing II,

Nur Hidayah, M.Pd.
NIP.19930914209032025

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**

Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Berbasis *E-Journal* Terhadap Literasi Sains dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII SMA”** yang disusun oleh: **Fitrilia Nurjanah NPM: 1911060320** Program Studi Pendidikan Biologi telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Hari/Tanggal: **Kamis, 04 Januari 2024** pukul **09.00 – 10.30 WIB** bertempat di **Ruang Munaqosyah PSPB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Drs. Sa’idy, M.Ag.

Sekretaris Sidang : Raicha Oktafiani, M.Pd.

Penguji I : Irwandani, M. Pd

Penguji II : Akbar Handoko, M.Pd.

Penguji III : Nur Hidayah, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 49640828 198803 2 002

MOTTO

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ
تَبْرَأَهَا إِنْ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

“Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah”.

(QS. Al – Hadid : 22)

Teruntuk diri sendiri:

Tidak ada yang perlu digenggam.

Sebab, menggenggam hanya akan meninggalkan ruam.

Seluruh yang dekat pastilah bersekat.

*Sebab, kamu hanya seorang anak manusia
yang tidak cukup sigap untuk mengikat.*

Tidak ada manusia yang akan berada disampingmu untuk selalu.

Pijak tanah dengan sekuat-kuatnya, diriku.

Selagi kamu tidak meragu, maka aku akan terus bersamamu.

- Judith Chung -

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin...

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala Yang Maha Memudahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam teriring untuk baginda Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Nasib Hariyono dan Ibu Semi yang senantiasa memberikan kasih sayang dan perhatian dalam hidup saya. Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasihat, dan limpahan doa yang tak berkesudahan. Kalian adalah tempat ternyaman bagi saya. Serta segala hal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan, semua yang terbaik.
2. Terima kasih selanjutnya untuk adikku tersayang yaitu Fariza Alifah yang selalu menghibur dan memberikan canda tawanya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana untuk menuntut ilmu dan mencari pengalaman sehingga dapat mengembangkan kemampuan baik dibidang akademik maupun non-akademik.
4. Band Sheila On 7 yang lagu-lagunya sering saya putar sehingga membuat saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fitrilia Nurjanah, anak pertama dari Bapak Nasib Hariyono dan Ibu Semi yang lahir di Bandar Lampung pada tanggal 29 Desember 2001. Penulis memiliki seorang adik perempuan bernama Fariza Alifah.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Tanjung Senang, di Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung, pada tahun (2007-2013). Kemudian, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 21 Bandar Lampung pada tahun (2013-2016). Selanjutnya, meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 15 pada tahun (2016-2019). Kemudian, pada tahun 2019 penulis meneruskan pendidikan ke Program Strata Satu (S1) melalui jalur tes UM-PTKIN di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyan dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi 'alamin penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Berbasis *E-Journal* Terhadap Literasi Sains dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XII SMA". Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya yang senantiasa menjadi uswatun bagi manusia. Tujuan akhir skripsi ini ialah untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,
2. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi.
3. Bapak Akbar Handoko, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Nur Hidayah, M.pd. yang telah memberikan ilmu, motivasi, membimbing dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya Jurusan pendidikan Biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Maria Habiba, S. Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah, Ibu Gina Retsadilla, S.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi kelas XI, Ibu Amalia Nevi W. S.Pd selaku guru mata pelajaran biologi kelas XII, dan Bapak Deden Sunarya selaku staf TU SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan sejak awal pra penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan PSPB angkatan 2019, khususnya kelas Biologi E yang selalu berbagi dan berjuang bersama selama masa perkuliahan.

7. Teman-teman KKN-DR Way Dadi Baru 2019 yang telah menemani berproses selama masa KKN, terima kasih atas semangat, bantuan, berbagi pengalaman dan canda tawa selama perkuliahan.
8. Teman-teman PPL SMP Al Kautsar Bandar Lampung, yang telah menemani berproses selama masa PPL, terima kasih atas semangat, bantuan, berbagi pengalaman dan canda tawa selama perkuliahan.
9. Murid-murid alumni SMP Al Kautsar kelas IX E dan IX G angkatan 2022, terima kasih atas kerjasama, bantuan, semangat, pengalaman, dan canda tawanya selama penulis mengajar PPL.
10. Semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu yang turut membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan akan berbalik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan maupun isi dalam skripsi ini masih belum termasuk kategori sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, Desember 2023

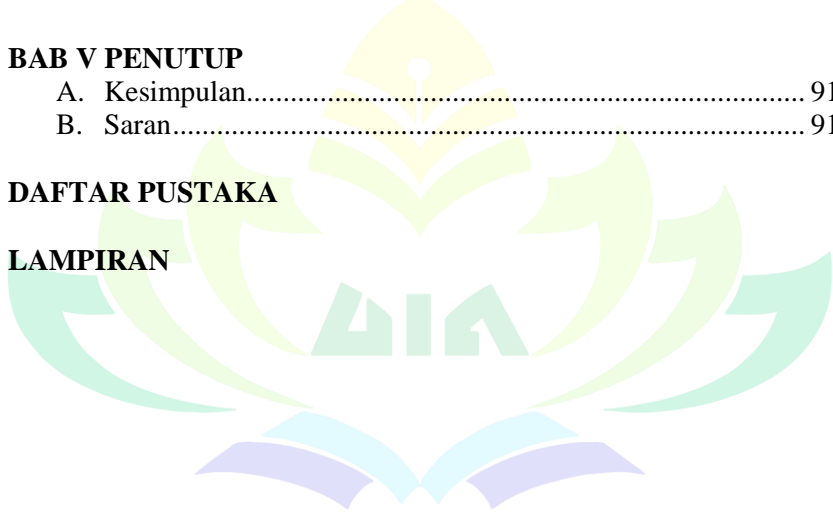


Fitriia Nurjanah
NPM. 1911060320

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Pengertian Model Pembelajaran.....	19
B. Model Pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>	21
C. Sumber Belajar	24
D. <i>E-Journal</i>	26
E. Literasi Sains	28
F. Minat Belajar.....	34
G. Kerangka Berfikir.....	38
H. Kajian Teori.....	39

I. Pengajuan Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	47
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
C. Populasi, Sample, dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Definisi Operasional Variabel.....	51
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Tes Literasi Sains	7
Tabel 1.2	Hasil Angket Minat Belajar	7
Tabel 2.1	Indikator Literasi Sains.....	31
Tabel 2.2	Aspek Literasi Sains	32
Tabel 2.3	Indikator Minat Belajar.....	35
Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>Posttest-Only Control</i> <i>Desigen</i>	47
Table 3.2	Distribusi peserta didik kelas XII IPA TA. 2023/2024..	48
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Literasi Sains.....	52
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar	53
Tabel 3.5	Ketentuan Uji Validitas	54
Tabel 3.6	Hasil Uji Validasi Literasi Saina	55
Tabel 3.7	Interpretasi Indeks Reliabilitas	56
Tabel 3.8	Kriteria Reliabilitas.....	56
Tabel 3.9	Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes.....	57
Tabel 3.10	Hasil Uji Tingkat Kesukaran	57
Tabel 3.11	Kriteria Daya Pembeda.....	58
Tabel 3.12	Hasil Uji Daya Pembeda.....	59
Tabel 3.13	Hasil Uji Validitas Minat Belajar	60
Tabel 3.14	Kriteria Presentase Literasi Sains	61
Tabel 3.15	Kriteria Presentase Minat Belajar	62
Tabel 4.1	Rekapitulasi Nilai Literasi Sains.....	68
Tabel 4.2	Penilaian Aspek Literasi Sains Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol	68
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Literasi Sains SPSS 23.068	
Tabel 4.4	Hasil Uji Homogenitas Literasi Sains SPSS 23.0.....	70
Tabel 4.5	Hasil Uji Independent Sample T-Test SPSS 23.0.....	70
Tabel 4.6	Rekapitulasi Angket Minat Belajar.....	71
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Minat Belajar SPSS 23.0	73
Tabel 4.8	Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar SPSS 23.0.....	73
Tabel 4.9	Hasil Uji Independent Sample T-Test SPSS 23.0.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Salah satu <i>e-journal</i> yang digunakan.....	28
Gambar 3.1	Pengaruh Hubungan Variabel X1, Y1, dan Y2.....	51
Gambar 4.1	Penilaian Indikator Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol	72
Gambar 4.2	Salah Satu Jawaban Tes Kemampuan Literasi Sains Kelas Eksperimen	83
Gambar 4.3	Salah Satu Jawaban Tes Kemampuan Literasi Sains Kelas Kontrol.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 2. Analisis Keterlaksanaan Sintaks dan Ketercapaian Indikator
- Lampiran 3. Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen
- Lampiran 4. RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 5. Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran 6. RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 7. Kisi-Kisi Literasi Sains
- Lampiran 8. Soal Tes Kemampuan Literasi Sains
- Lampiran 9. LKPD Kelas Kontrol Pertemuan 1, 2, dan 3
- Lampiran 10. LKPD Kelas Eksperimen Pertemuan 1, 2, dan 3
- Lampiran 11. Angket Minat Belajar
- Lampiran 12. Kriteria Penilaian Jawaban Tes Literasi Sains
- Lampiran 13. Kisi-kisi Angket Minat Belajar
- Lampiran 14. Perhitungan Uji Validitas, Tingkat Kesukaran, dan Reliabilitas Angket Minat Belajar
- Lampiran 15. Perhitungan Uji Validitas, Tingkat Kesukaran, dan Reliabilitas Tes Literasi Sains
- Lampiran 16. Perhitungan Uji Daya Pembeda Soal Literasi Sains
- Lampiran 17. Rekapitulasi Nilai Literasi Sains Kelas Eksperimen
- Lampiran 18. Rekapitulasi Nilai Literasi Sains Kelas Kontrol
- Lampiran 19. Rekapitulasi Nilai Minat Belajar Kelas Eksperimen
- Lampiran 20. Rekapitulasi Nilai Minat Belajar Kelas Kontrol
- Lampiran 21. Rekapitulasi Nilai Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol (Skala Interval)
- Lampiran 22. Uji Normalitas Minat Belajar
- Lampiran 23. Uji Normalitas Literasi Sains
- Lampiran 24. Uji Homogenitas Angket Minat Belajar
- Lampiran 25. Uji Homogenitas Tes Literasi Sains
- Lampiran 26. Uji T Minat Belajar Dan Literasi Sains
- Lampiran 27. Dokumentasi Penelitian di Kelas Eksperimen
- Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian di Kelas Kontrol
- Lampiran 29. Surat Izin Melaksanakan Pra-Penelitian
- Lampiran 30. Surat Izin Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 31. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 32. Surat Tugas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 33. Surat Pengantar Validasi
- Lampiran 34. Surat Keterangan Validasi
- Lampiran 35. Lembar Berita Acara Seminar Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai permulaan dalam memahami judul skripsi ini guna terhindar dari kesalahpahaman, maka penulis ingin memaparkan beberapa istilah supaya mendapat gambaran terhadap makna yang dimaksud. Berikut judul skripsi ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) Berbasis *E-Journal* Terhadap Literasi Sains dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII SMA”. Dibawah ini terdapat uraian mengenai istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi yaitu:

1. Pengaruh ialah wujud dari dampak yang diperoleh seseorang saat mengambil keputusan baik secara negatif atau positif.¹ Pengaruh yang dimaksud penulis pada penelitian ini merupakan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) berbasis *E-Journal* terhadap literasi sains dan minat belajar biologi peserta didik.
2. *Resource Based Learning* yakni model pembelajaran yang memanfaatkan ragam sumber belajar, baik cetak, non cetak, maupun lingkungan sekitar. Dengan begitu, peran pendidik saat proses pembelajaran yaitu memandu peserta didik dalam menentukan seperti apa sumber belajar yang akan mereka pakai.² Model *Resource Based Learning* pada penelitian ini yaitu berbasis jurnal ilmiah.
3. *E-Journal* adalah artikel ilmiah yang berisikan kajian mengenai hasil penelitian yang ditulis untuk khalayak umum dengan tujuan menyampaikan hasil kajian dan kontribusi penelitian yang diperoleh tersebut.³ Mengingat bahwa biologi ialah kajian

¹ Tim Penyusun Kamus PMB, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bergambar*, (Jakarta: Pacu Minat Baca, 2008), h.164, Cet. 1.

² Sri Ira Suharwati, Sumarmi, dan I Nyoman Ruja, *Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol.1 No.2, 74–79.

³ Pipit Putri Hariani MD dan Alfitriani Siregar, ‘Penggunaan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah’, *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2.1 (2019), 14–25
<<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i1.2324>>.

yang tentang kehidupan dan organisme yang hidup di muka bumi, dengan kata lain sudah banyak informasi dan referensi yang dapat dicari melalui *E-Journal* baik jurnal Nasional maupun Internasional. Dengan menggunakan *E-Journal*, peserta didik dapat mencari berbagai referensi yang terakreditasi dan dapat dipertanggung jawabkan isi dari *E-Journal* tersebut, dengan begitu peserta didik mampu memahami, mengingat, dan mengetahui konsep yang dipelajari.

4. Literasi sains adalah sebuah kualitas dari individu supaya bisa menggunakan konsep ilmiah kemudian menerapkannya di kehidupan bermasyarakat, menjelaskan fenomena ilmiah, dan mendeskripsikannya berdasarkan bukti ilmiah.⁴
5. Minat belajar merupakan kecenderungan individu yang merasa senang terhadap apa yang sedang mereka pelajari dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, sehingga menimbulkan perubahan di ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, individu membutuhkan pengetahuan akan pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh kualitas hidup yang baik dan maksimal, sehingga bisa memperoleh keterampilan dibidang ilmu pengetahuan serta memiliki nilai ketakwaan.⁶ Adapun filosofi pendidikan yang pada intinya melaksanakan tiga dari dimensi kemanusiaan paling fundamental, yaitu: (1) Afektif yakni segala sesuatu yang berhubungan dengan sikap, kepribadian, perilaku, perasaan, dan nilai-nilai individu; (2) Kognitif yakni memiliki performa pikiran dan daya saing untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait ilmu pengetahuan untuk dikembangkan dan mampu menguasai teknologi; serta (3) Psikomotorik yakni

⁴ Dwi Sukowati, Ani Rusilowati, Dan Sugianto, *Analisis Kemampuan Literasi Sains Dan Metakognitif Peserta Didik*, Physics Communication, Vol.1 No.1, 2017, 16–22.

⁵ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)* (MEI, 2016).

⁶ Fadilah Anisa dan Marlina, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (ICM) Terhadap Aktivitas dan Hasil belajar Matematika Peserta Didik*, Jurnal Basicedu 3, No.4 (2019): 1049.

memiliki daya dalam menggali lebih dalam lagi terkait keterampilan teknis dan keahlian praktis.⁷

Firman Allah SWT yang tertuang dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)⁸

Pada kutipan ayat di atas memaparkan bahwa insan yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT beberapa derajat. Derajat yang dimaksud yakni menandakan kedudukan atau keutamaan atas makhluk lain, dan hanya Allah SWT yang lebih mengetahui derajat siapa yang ditinggikan. Dari kutipan ayat ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang memperoleh ilmu pengetahuan yang baik akan dapat memperbaiki derajat dan mengembangkan tingkat kualitas pada diri setiap manusia.

Runtutan pembelajaran supaya peserta didik mampu memahami, mengerti, serta menciptakan manusia yang mampu berpikir kritis dalam mencari solusi dari permasalahan merupakan pengertian dari pendidikan. Adapun penjelasan mengenai

⁷ Depdiknas, *Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*, (Jakarta: Pusat Informasi dan Humas Depdiknas, 2005).

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Darus Sunnah, 2001).

pendidikan di Undang-undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, terkait pengertian pendidikan: “Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan tidak lepas dari pembelajaran, diungkapkan oleh Kemendikbud bahwa proses belajar mengajar di abad ke-21 menitikberatkan kualitas peserta didik supaya belajar dari bermacam-macam sumber, merumuskan masalah, berpikir analitis, dan bergabung dalam bekerja sama untuk mencari solusi dari permasalahan.¹⁰ Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional, maka secara bertahap akan akan mengalami perubahan menjadi proses belajar yang akan membawa peserta didik menjadi lebih aktif.¹¹

Dalam realisasi pembelajaran di abad 21, pendidik menjadi peran yang penting dalam merakit sebuah sistem pembelajaran yang terkoordinir, baik dalam ranah kurikulum maupun pembelajaran. Tidak hanya mengajarkan pengetahuan, namun harus diseimbangkan dengan keterampilan yang diajarkan. Pendidik diharuskan mampu mengenal berbagai keterampilan yang nantinya bisa menjadikan siswa menjadi individu yang memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, komunikasi, kolaboratif, kreatif, serta inovatif. Dengan demikian, pendidikan menjadi suatu usaha guna meningkatkan standar kesejahteraan kehidupan manusia dan termasuk elemen dari pembaharuan yang baik.¹²

⁹ Inri Novita Dwianti, Rekha Ratri Julianti, dan Ega Trisna Rahayu, *Pengaruh Media PowerPoint dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.7, No.4, 2021.

¹⁰ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*, Vol.1, 2016, 263–78.

¹¹ Kudrat Dukalang, Manajemen Pendidikan Tinggi Tantangan Dan Permasalahannya Pada Abad Ke 21, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Vol.22, No.1, 2018.

¹² Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, dan Muhamad Rizal Zulfikar, Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai

Menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, negara-negara maju mempersiapkan berbagai upaya di bidang pendidikan supaya setiap peserta didik memiliki tingkat literasi sains yang tinggi, salah satunya dengan pembelajaran IPA di sekolah.¹³ Pembelajaran IPA mengembangkan keingintahuan, meningkatkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti, serta meningkatkan kualitas berpikir ilmiah. Dengan adanya pembelajaran IPA, maka peserta didik akan mendapatkan pengalaman secara langsung saat mengembangkan produk, proses, sikap ilmiah, dan yang lebih luasnya mampu memahami literasi sains.¹⁴

Pentingnya literasi sains bagi peserta didik disebabkan dapat membentuk pola pikir, perilaku, komunikasi, peduli, serta bertanggung jawab tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga di kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengambil keputusan mendasar terkait sains dan teknologi.¹⁵ Menurut *National Research Council* dalam Ardianto dan Rubbini, mengembangkan kualitas diri pada ilmiah itu penting karena mengarah pada pemahaman serta kepuasan dan kegembiraan individu yang timbul setelah mempelajari sains, manusia memerlukan informasi serta pemikiran yang ilmiah untuk menentukan keputusan dan perlu menggabungkan keterampilan yang dimiliki ke dalam ajang debat publik atau mengenai isu-isu penting yang erat kaitannya dibidang sains dan teknologi. Di dunia kerja, seseorang yang sudah terampil akan literasi sains dapat menjadi nilai *plus* untuk dapat memahami sains, memiliki nalar yang tinggi, berpikir kreatif, mengambil keputusan, dan mencari solusi dari permasalahan.¹⁶ Jadi, dapat

Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Jurnal Pendidikan*, Vol.12, No.1, 2021.

¹³ Risya Pramana Situmorang, *Integrasi Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sains*, Vol.32, No.1. 2016, 49–56.

¹⁴ Jajang bayu kelana, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*, (Bandung: Lekkas, 2019), Cet. 1

¹⁵ Novike Bela Sumanik, Evy Nurvitasari, dan Lamtiar Ferawaty Siregar, "Analisis Profil Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Kimia", Vol.12 No.1 (2021), 22–32.

¹⁶ D. Ardianto and B. Rubini, "Comparison of Students' Scientific Literacy in Integrated Science Learning through Model of Guided Discovery and Problem Based

disimpulkan bahwa literasi sains yakni pola pikir yang ilmiah untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta proses sains di dalamnya sehingga dapat memahami fenomena alam dan mengambil keputusan guna memperoleh solusi dari permasalahan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁷

Pengukuran literasi sains dapat melalui survei PISA yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) setiap tiga tahun sekali. Bergabungnya Indonesia dalam studi PISA sudah sejak tahun 2000. Namun hasil yang didapatkan masih jauh dari kata memuaskan, prestasi yang dimiliki oleh peserta didik Indonesia cenderung mengalami penurunan.¹⁸ Adapun perolehan dari survei PISA yang terbaru terkait kualitas literasi sains peserta didik Indonesia yakni berdasarkan perolehan data dari OECD bahwa Indonesia berada pada peringkat 70 dari 78 negara peserta dengan skor rata-rata 396 di tahun 2018 dengan kategori yang masih rendah karena skor yang diperoleh berada dibawah skor rata-rata ketuntasan PISA yakni 500. Sejak tahun 2015 skor literasi sains peserta didik Indonesia masih mengalami penurunan sebesar 403. Hal ini menandakan bahwa peserta didik di Indonesia belum sepenuhnya paham akan konsep dan proses sains serta mengimplementasikan pengetahuan sains yang diperolehnya ke dalam kehidupan bermasyarakat, dengan begitu harus ada upaya pengembangan literasi sains.¹⁹

Sejalan dengan data dari hasil pra-penelitian pada peserta didik Kelas XI pada salah satu SMA Negeri di Bandar Lampung bahwa kemampuan Literasi Sains peserta didik tergolong masih rendah yang diukur menggunakan instrumen berbentuk test *essay* yang telah tervalidasi milik Dara Savila (2022) pada tabel berikut ini:

Learning” Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 5, No. 1 (2016): 31–37, <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i1.5786>.

¹⁷ Meizuvan Khoirul Arief, Penerapan Levels Of Inquiry Pada Pembelajaran IPA Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Literasi Sains, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.2, No.2, 2015.

¹⁸ Ardian Asyhari and Risa Hartati, ‘Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 04.2 (2015), 179–91 <<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.91>>.

¹⁹ Nana Sutrisna, ‘Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Sma Di Kota Sungai Penuh’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.12 (2021), 2683–94.

Tabel 1.1

Hasil Tes Soal Literasi Sains Pada Kelas XI IPA TA.2022/2023
pada salah satu SMA Negeri di Bandar Lampung

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Identifikasi Masalah Ilmiah	55,43%	Rendah
2	Penjelasan Fenomena Ilmiah	46,62%	Sangat Rendah
3	Penggunaan Bukti Ilmiah	41,18%	Sangat Rendah
Rata-rata		47,75%	Sangat Rendah

Sumber: hasil tes literasi sains peserta didik Kelas XI pada salah satu SMA Negeri di Bandar Lampung

Bersumber dari tabel 1.1 tersebut, peserta didik mendapatkan hasil penilaian literasi sains dengan keseluruhan 3 indikator yang masih tergolong sangat rendah yakni berada dibawah 56%, maka dari itu perlu adanya peningkatan pada indikator-indikator tersebut. Permasalahan ini pun berdampak pada minat belajar peserta didik. Peneliti juga melakukan pra-penelitian minat belajar peserta didik Kelas XI pada salah satu SMA Negeri di Bandar Lampung yang dilakukan dengan menggunakan lembar pernyataan berupa angket yang sudah tervalidasi milik Dara Savila (2022) sehingga diperoleh data pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI pada salah satu SMA Negeri di Bandar Lampung TA. 2022/2023

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Motivasi	53,74%	Rendah
2	Ketertarikan	48,31%	Rendah
3	Perhatian	54,95%	Rendah
4	Pengetahuan	53,44%	Rendah
Rata-rata		52,61%	Rendah

Sumber: hasil angket minat belajar peserta didik Kelas XI pada salah satu SMA Negeri di Bandar Lampung

Bersumber dari tabel 1.2 yang dipaparkan memperlihatkan Kelas XI pada salah satu SMA Negeri di Bandar Lampung

mendapatkan hasil penilaian angket minat belajar dengan keseluruhan 4 indikator yang masih tergolong sangat rendah yakni berada dibawah 56% tiap indikatornya. Pada hal ini, adanya dukungan dari perolehan hasil pengamatan di dalam kelas peserta didik tidak menunjukkan sikap ketertarikan, rasa senang, serta bersemangat di saat proses pembelajaran karna model pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan dan pembelajaran pun masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik berasa bosan dan cenderung pasif, maka dapat disimpulkan minat belajar peserta didik masih tergolong rendah. Oleh karena itu, minat belajar peserta didik perlu dikembangkan.

Minat belajar ialah bagian yang penting karena dapat berdampak pada keberhasilan saat proses belajar. Minat belajar dapat mendukung dan berdampak pada pembelajaran di kelas guna meraih keberhasilan dalam belajar yang baik secara optimal.²⁰ Adapun kaitan minat belajar dengan literasi sains yaitu jika seseorang yang sudah paham akan literasi sains, maka akan lebih tertarik untuk menggunakan kemampuannya sehingga dapat mengkomunikasikan dengan baik apa yang dipamahami dari fenomena sains.²¹

Secara singkat minat belajar dikatakan sebagai sifat yang cenderung melekat pada seseorang. Selain itu, minat berarti suatu kondisi dimana seseorang memiliki perhatian mengenai sesuatu dan diikuti dengan rasa ingin tahu, sehingga tertarik untuk mempelajari ataupun membuktikannya. Timbulnya minat dari adanya rasa senang dan perhatian dari suatu obyek, sehingga perhatian tersebut menjadi keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan meningkatkan cara belajar yang menyenangkan.²²

²⁰ Imroatul Mufidah and H. Asmawi, "Komunikasi Interpersonal Dan Keterampilan Memberi Penguatan : Sebuah Analisa Korelasional Terhadap Minat Belajar Siswa" Palapa 5, No. 2 (2017): 1–19, <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.43>.

²¹ Anna Permanasari, "STEM Education : Inovasi Dalam Pembelajaran Sains", Seminar Nasional Pendidikan Sains, 2016, 23–34.

²² Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa".

Selain rendahnya kemampuan literasi sains dan minat belajar peserta didik di atas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran biologi SMA Negeri di Bandar Lampung dan memperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran masih kurang ditekankan untuk berdiskusi dalam mengidentifikasi masalah sehingga peserta didik belum mempunyai inisiatif dalam belajar untuk mencari dengan sendirinya apayang belum mereka ketahui. Pada saat peserta didik dalam proses mencari informasi melalui gadget, pendidik tidak sepenuhnya membimbing dan memandu peserta didik sehingga dibutuhkan media atau sumber belajar yang dapat membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran supaya lebih terarah, selain itu sumber belajar hanya berfokus pada buku cetak dan materi dari PPT saja.

Kondisi tersebut juga dapat dilihat pada saat proses pembelajaran di kelas ketika guru sedang memaparkan materi, peserta didik tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru dan peserta didik belum memiliki kesadaran juga inisiatif untuk mempelajari materi. Masih banyak peserta didik tak fokus dalam mengerjakan soal yang diberikan serta masih banyak dari mereka yang merasa kesulitan di tahap menganalisis khususnya menganalisis pertanyaan ilmiah untuk menghubungkan konsep yang satu dengan yang lainnya ditunjukkan dengan ketidakmampuan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan yang terkait materi secara ilmiah. Dalam hal ini sehubungan dengan literasi sains yang saat ini kurang mendapat sorotan dari pendidik pada saat pelaksanaan pembelajaran sains serta masih kurangnya minat belajar dalam diri peserta didik untuk mengeksplorasi dengan sendiri pengetahuannya, dengan begitu perlu adanya suasana dan inovasi yang baru supaya dapat meningkatkan hasil evaluasi literasi sains dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Mengatasi masalah di atas, maka salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning*, model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) adalah pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala aktifitas

yang berhubungan dengan sumber belajar.²³ Penelitian relevan mengenai RBL yang dilakukan oleh Yasnimar Sikumbang dengan judul “Penggunaan Model pembelajaran *Resource Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam”, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) mampu meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik Kelas VII SMPN 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun ajaran 2015/2016 materi Al Samsiyah dan Al Qomariyah.²⁴

Salah satu sumber belajar yang peneliti gunakan yakni sumber belajar berupa *E-Journal*. Menurut Duffy dan Jonassen, beberapa cara supaya lancar saat proses pemecahan masalah dalam belajar yakni dengan memanfaatkan ragam macam sumber belajar. Di sisi lain, peran teknologi pendidikan dalam mencari solusi dari permasalahan belajar dapat diwujudkan ke bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih, atau dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran contohnya orang, bahan, alat, teknik, dan tempat. Sedangkan Seels dan Richey mengatakan bahwa teknologi pendidikan ditandai dari penggunaan sumber belajar yang paling cocok dengan penggunaan sumber belajar dan dalam ikhtiar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, maka sumber belajar tersebut perlu ditingkatkan dan dilaksanakan dengan terperinci, baik, dan fungsional.²⁵ Beberapa tahun terakhir, dunia tengah menghadapi Revolusi Industri Ke empat (Industri 4.0) diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan.²⁶ Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini makin meningkat di era

²³ Andini Sukma Widiawati dan Ucu Koswara, "Implementasi Model Pembelajaran *Resource- Based Learning* Berbantuan Program *Geogebra* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis", Vol.1 No.1 (2016), 67–78.

²⁴ Yasnimar Sikumbang, “Penggunaan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Global Edukasi*, Vol.1 No.3, 2017, hlm. 394 – 399.

²⁵ Ramli Abdullah, ‘Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar’, XII.2 (2012), 216–31.

²⁶ Chairul Anwar, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah, ‘Evektivitas Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi: Pengaruh Terhadap Karakter Mahasiswa Di Era Industri 4.0’, *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3.1 (2018), 77–87 <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2162>.

globalisasi..²⁷ Salah satu sumber belajar yang bisa dimanfaatkan supaya meningkatkan pemahaman peserta didik serta mencapai tujuan pembelajaran adalah *e-journal*.

E-Journal merupakan sarana publikasi yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan pada ilmu pengetahuan, seperti mempublikasikan adanya penelitian baru. Isi dari jurnal ilmiah yaitu artikel yang sudah dikaji sebagai sarana supaya dapat memastikan jika artikel tersebut sudah termasuk dalam kriteria standar mutu dan validitas ilmiah yang jelas. Setiap artikel *e-journal* menjadi bagian dari catatan ilmiah yang sifatnya permanen.²⁸

Adapun novelty/keterbaruan pada penelitian ini yakni menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* berbasis *e-journal*. *E-Journal* merupakan salah satu sumber belajar. Salah satu website *e-journal* yang dapat diakses oleh peserta didik untuk mencari informasi sebagai bahan untuk mengidentifikasi masalah yaitu sinta kemendukbud, garuda kemendukbud, google cendekia, dan biosfer: Jurnal Tardis Biologi. Selanjutnya, dari berbagai *e-journal* tersebut yang akan membantu proses belajar sehingga akan mendukung adanya cakupan informasi yang lebih luas karena memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mencari informasi yang sudah tervalidasi untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan literasi sains dan minat belajar biologi pada peserta didik. Dengan begitu, penelitian ini memiliki kontribusi dalam upaya membantu meningkatkan kemampuan literasi sains dan minat belajar biologi peserta didik kelas XII yang masih tergolong rendah, melalui model pembelajaran *Resource Based Learning* berbasis *E-Journal*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* Berbasis *E-Journal* Terhadap**

²⁷ Rubhan Masykur Chairul Anwar, Ika Herawati, Fredi Ganda Putra, ‘Pocket Book Digital Berbasis Etnomatematika Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Pertama’, *Journal Of mathematics Education and Science*, 3.1 (2020), 29–37.

²⁸ Karnadi dan Ika Lestari, ‘Evaluasi Jurnal Ilmiah’, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 20.11 (2009), 110–24.

Literasi Sains dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII SMA”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, adapun beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, yakni:

1. Model pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan masih kurang meningkatkan peserta didik untuk lebih aktif
2. Peserta didik yang kesulitan untuk memecahkan permasalahan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan secara ilmiah
3. Kemampuan literasi sains peserta didik tergolong rendah.
4. Minat belajar peserta didik mengenai pembelajaran biologi tergolong rendah.
5. Model pembelajaran *Resource Based Learning* berbasis *E-Journal* belum diterapkan, hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran biologi.

Adapun batasan dalam permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini menggunakan materi pembelahan sel
2. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model *Resource Based Learning* (RBL) berbasis *E-Journal*
3. Meningkatkan kemampuan literasi sains serta minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran biologi
4. Penelitian dilaksanakan di salah satu SMA Negeri yang ada di Bandar Lampung pada kelas XII IPA semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Supaya penelitian tetap terbimbing, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) Berbasis *E-Journal* Terhadap Literasi Sains Peserta Didik Kelas XII SMA?
2. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) Berbasis *E-Journal* Terhadap Minat Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII SMA?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yakni:

1. Supaya melihat pengaruh model *Resource Based Learning* (RBL) berbasis *E-Journal* terhadap literasi sains peserta didik Kelas XII SMA
2. Supaya melihat pengaruh model *Resource Based Learning* (RBL) berbasis *E-Journal* terhadap minat belajar biologi peserta didik Kelas XII SMA

F. Manfaat Penelitian

Setelah memperoleh hasil penelitian, peneliti berharap dapat memberikan manfaat untuk peserta didik, guru, dan peneliti selanjutnya:

1. Untuk Peserta Didik
Menimbulkan dampak yang baik dari model pembelajaran *Resource Based Learning* yang dipadukan sumber belajar berupa *E-Journal* guna meningkatkan literasi sains dan minat belajar peserta didik.
2. Untuk Guru
Memperluas informasi dan pengetahuan terkait model pembelajaran serta sebagai saran & rekomendasi untuk guru supaya menerapkan model pembelajaran *Resource Based Learning* berbasis *E-Journal* di sekolah.
3. Untuk Peneliti
Memperoleh informasi dengan mengembangkan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Resource Based Learning* berbasis *E-Journal* serta pengaruhnya dalam pembelajaran sehingga dapat dijadikan referensi di penelitian yang lain.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Yasnimar Sikumbang dengan judul *Penggunaan Model Pembelajaran Resource Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. SMPN 1 Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli. Adapun hasil nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 53,5. Dari 20

peserta didik, 10 orang peserta didik (50%) telah tuntas dalam belajar. selanjutnya siklus II adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi 74,5. Dari 20 orang peserta didik, 18 orang peserta didik (90%) telah mengalami ketuntasan belajar. Berdasarkan peningkatan nilai mulai dari tes awal, siklus I & siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dapat menaikkan hasil belajar PAI peserta didik Kelas VII SMPN I Gunungsitoli Idanoi Tahun ajaran 2015/2016 dengan materi Al Samsiyah dan Al Qomariyah.²⁹

2. Sri Ira Suharwati, dkk. dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat dan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik SMA*. Pendidikan Geografi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang. Adapun perolehan dari penelitian ini yakni terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap minat belajar serta terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar geografi peserta didik.³⁰
3. Umi Mardiyah, dkk. dengan judul *Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis & SelfConfidence peserta didik Melalui Model Pembelajaran Resource Based Learning*. Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muria Kudu. Kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penulis mencoba memberi solusi dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Resource Based Learning* pada mata pelajaran matematika. Pada model ini peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber belajar dan diharapkan peserta didik dapat memperoleh ide-ide baru yang inovatif supaya dapat memecahkan masalah. Adapun perolehan hasil penelitian dari beberapa kajian literatur yakni penerapan model RBL mampu meningkatkan

²⁹ Yasnimar Sikumbang, Penggunaan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Global Edukasi*, Vol.1 No.3, 2017, hlm. 394 – 399.

³⁰ Sri Ira Suharwati, Sumarmi, dan I Nyoman Ruja, *Loc cit*.

kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai skor KKM.³¹

4. Dwi Sukowati, dkk. berjudul “*Analisis Kemampuan Literasi Sains Dan Metakognitif Peserta Didik*”. Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Adapun hasil perhitungan korelasi *product moment*, terkait literasi sains dan metakognitif sangat lemah dengan nilai $r = 0,006$. Hal ini disebabkan meskipun nilai literasi sains siswa dominan rendah karena belum terbiasa dengan permasalahan literasi sains, namun siswa dominan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kemampuan dirinya dan strategi yang digunakan peserta didik belum terbiasa dengan pertanyaan terkait literasi sains, sehingga nilai literasi sains peserta didik rendah, sementara kesadaran peserta didik terhadap kemampuan diri serta strategi yang dimanfaatkan dominan tinggi.³²
5. Nana Sutrisna dengan judul “*Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Sma Di Kota Sungai Penuh*”. Prodi Pendidikan Biologi, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Adapun hasil penelitian analisis kemampuan literasi sains peserta didik SMA se-Kota Sungai Penuh, Kesimpulannya ialah: (1) Skor rata-rata literasi sains peserta didik Kelas X SMA se-Kota Sungai Penuh sebesar 31,58. Skor ini mengindikasikan kemampuan literasi sains peserta didik termasuk kategori rendah; (2) Rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik SMA se-Kota Sungai Penuh dipengaruhi oleh minat baca cenderung rendah, perangkat evaluasi yang belum mengacu pada pengembangan literasi sains, serta minimnya pengetahuan pendidik.³³

³¹ Umi Mardiyah dan Jayanti Putri Purwaningrum, *Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Self- Confidence Siswa Melalui Model Pembelajaran Resource Based Learning*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol.12, No.3,2021, 330–37.

³² Dwi Sukowati, Ani Rusilowati, Dan Sugianto, *Analisis Kemampuan Literasi Sains Dan Metakognitif Peserta Didik*, Physics Communication, Vol.1 No.1, 2017, 16–22.

³³ Nana Sutrisna. *Loc cit*.

6. Meyda Handayani, dkk. dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja peserta didik Berbasis Literasi Sains pada Materi Alat-Alat Optik untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains peserta didik SMP”. Adapun hasil penelitian bahwa pada bidang afektif dan psikomotorik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dengan begitu, LKS berbasis literasi sains yang dikembangkan tergolong valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik.³⁴
7. Supriadi berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses pembelajaran”. Adapun hasil penelitian yakni bermacam-macam sumber belajar yang dapat digunakan saat proses pembelajaran contohnya sumber belajar berupa manusia itu sendiri seperti guru dalam proses KBM, rekan kerja, asisten peneliti, dan tenaga pengajar tamu; sumber belajar pesan, bentuk sumber belajar yang cenderung digunakan yaitu ide, fakta, makna yang terkait dengan isi perkuliahan; sumber belajar bahan, bentuk sumber belajar yang cenderung dimanfaatkan adalah buku, makalah, papan, peta, bola dunia, film, foto, diagram, majalah, jurnal, dan koran; sumber belajar latar, bentuk sumber belajar yang umumnya digunakan antara lain perpustakaan, laboratorium, dan taman sekolah; sumber belajar teknik, bentuk sumber belajar yang cenderung digunakan yakni ceramah, berdiskusi, pembelajaran teprogram, pembelajaran individual dan kelompok, simulasi, permainan, studi eksplorasi, studi kasus, tanya jawab, dan pemberian tugas; Di sisi lain, sumber belajar alat yang dominan digunakan yaitu laptop, LCD, OHP, radio, televisi, serta *tape recorder*.³⁵
8. Agung Nugrohadhi dengan judul “Pemanfaatan Publikasi ilmiah Di Perguruan Tinggi”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa publikasi ilmiah adalah milik perpustakaan yang perlu diadaptasi bersamaan perkembangan ilmu pengetahuan yang

³⁴ Meyda Handayani, Ani Rusilowati, dan Sarwi Sarwi, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Literasi Sains pada Materi Alat-Alat Optik untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP*, Unnes Physics Education Journal, Vol.9 No.1, 2020.

³⁵ Supriadi, ‘Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran’, *Lantanida Journal*, 3.2 (2015), 127–39.

baru. Dengan kata lain, hal seperti ini dapat menjadi aktivitas untuk pustakawan untuk memperbaharui data publikasi baik melalui koleksi tercetak maupun koleksi elektronik, baik buku/jurnal yang bisa digunakan tanpa mengenal ruang dan waktu..³⁶

9. Jamaluddin dengan judul “Mengetahui Elektronik Jurnal Dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Karir Pustakawan”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pemanfaatan *e-jurnal* bagi pustakawan: sebagai pengembangan karir pustakawan, dapat membuat literatur sekunder, Abstrak dan sebagainya.; mampu menciptakan Jasa kesiagaan informasi; resensi, review atau tinjauan; Kumpulan naskah-naskah yang nantinya akan diletakkan di perpustakaan. Karya-karya pustakawan digunakan supaya dapat memanfaatkan *e-journal* kepada staff akademik.³⁷

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini menjelaskan latar belakang untuk ke tahap selanjutnya yaitu penelitian, identifikasi masalah, batasan-batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II Kajian Teori

Bagian ini menjelaskan macam-macam kajian teori dan informasi-informasi mendasar yang mendukung penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan mengenai waktu penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan

Bagian ini menjelaskan deskripsi data dan pembahasan, serta hasil penelitian dan analisis.

³⁶ Agung Nugrohadhi, ‘Pemanfaatan Publikasi Ilmiah Di Perguruan Tinggi’, *Pustakaloka*, 9.2 (2017), 266–82.

³⁷ Jamaluddin, ‘Mengetahui Elektronik Jurnal Dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Karier Pustakawan’, *JUPITER*, XIV.2 (2015), 38–44.

5. BAB V Penutup

Bagian ini menjelaskan sub bab yakni Kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Selama proses pembelajaran terjadi, maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran, perubahan dalam pembelajaran dimakduskan kepada suatu perubahan yang lebih baik.³⁸ Menurut pendapat Winataputra yang dikutip oleh Gusnarib Wahab dan Rosnawati menyatakan bahwa arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kapasitas, serta kualitas belajar pada peserta didik.³⁹ Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

Model pembelajaran adalah sebuah bentuk aktivitas pembelajaran berupa proses yang melibatkan aktivitas berpikir (Kognitif), bertindak (psikomotorik), dan bersikap (sikap sosial, ilmiah, dan spiritual) yang menggambarkan tahap demi tahap dari awal sampai akhir pembelajaran.⁴¹ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru diperbolehkan memilih

³⁸ M Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo; Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) Cet.1.

³⁹ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021) Cet.1.

⁴⁰ Fakhrurrazi, Hakikat Pembelajaran Yang Efektif, *Jurnal At-Tafkir*, Vol.1 No.1, 2018.

⁴¹ Delfina Laura Malika, PrissiS Endjid, dan Ina Magdalena, "Perbedaan Model Metode Strategi Pendekatan Teknik Dan Taktik Dalam Pembelajaran Siswa Kelas 4 SDN Poris Pelawad 5 Kota Tangerang", *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3.1 (2023), 164–67.

model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴² Menurut Helmiati, model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.⁴³ Sedangkan Priansa mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Artinya model pembelajaran itu seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴⁴

Beberapa pengertian di atas tentang model pembelajaran, maka dapat diketahui secara konkret, bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memiliki dasar dari pembelajaran yang kemudian digunakan oleh guru/pendidik sebagai acuan

Konsep model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan

⁴² Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 131-132.

⁴³ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta; Aswaja Pressindo, 2012) hlm.19.

⁴⁴ Siti Julaha dan Mohamad Erihardiana, *Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional*, Vol.4, No.1, (2022), 133-144.

digunakan, mencakup tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁴⁵

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai sisi atau tujuan pendidikan tertentu
3. Dapat dijelaskan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - a. Urutan langkah-langkah pembelajaran (sintak)
 - b. Adanya prinsip-prinsip reaksi
 - c. Sistem sosial
 - d. Sistem pendukung.

Jika guru akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran, maka keempat bagian tersebut dapat dijadikan pedoman praktis.⁴⁶

B. Model pembelajaran *Resource Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Resource Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivistik yang memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran ini mengharuskan peserta didik aktif dalam menemukan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Peran guru dalam pembelajaran ini yakni membimbing peserta didik dalam menentukan lingkungan sumber belajar yang mereka gunakan. Penerapan model *Resource Based Learning* ini merubah tugas guru yang awalnya membelajarkan menjadi membimbing peserta didik untuk belajar sendiri (*Student Centered*).⁴⁷

⁴⁵ R.L.S. Farias, Rudnei O. Ramos, and L.A. da Silva, *Numerical Solutions for Non-Markovian Stochastic Equations of Motion*, *Computer Physics Communications*, vol. 180, 2009, <https://doi.org/101016/j.cpc.2008.12.005>

⁴⁶ Steven M Janosik, "Model Pembelajaran Make A Match," *NASPA Journal* 42, No.4 (2005):1.

⁴⁷ Sri Ira Suharwati, Sumarmi, dan I Nyoman Ruja, *Loc.cit*

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Menurut nasution, ciri-ciri *Resource Based Learning* adalah sebagai berikut

- 1) Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- 2) Berusaha memberi pengertian kepada peserta didik tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- 3) Berkeinginan untuk mengganti pasifnya peserta didik dalam pembelajaran konvensional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
- 4) Berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi yang berbeda sekali dengan cara konvensional.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa belajar menurut kecepatan yang sama dalam hubungan di kelas.
- 6) Lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
- 7) Berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri peserta didik dalam hal belajar yang memungkinkan untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.⁴⁸

3. *Syntax* atau Langkah-langkah Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Langkah-langkah proses belajar *Resource Based Learning* menurut Suryosubroto (2006 : 38) yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini pendidik/guru mengutarakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik serta sebagai pengenalan terhadap materi yang akan dipelajarinya.

⁴⁸ Andini Sukma Widiawati dan Ucu Koswara, Implementasi Model Pembelajaran Resource- Based Learning Berbantuan Program Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan, *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, Vol. 1 No.1, 2016.

- 2) Mengidentifikasi masalah. Peserta didik pada tahap ini terlibat dalam mencari, mengumpulkan hingga membangun pertanyaan-pertanyaan, ketika pertanyaan-pertanyaan mulai diajukan peserta didik dibimbing oleh guru untuk menentukan informasi apa yang perlu/dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 3) Merencanakan cara mencari informasi. Peserta didik difasilitasi untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber informasi yang potensial sekaligus menentukan bagaimana cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi tersebut.
- 4) Mengumpulkan informasi. Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk mampu mengidentifikasi (memilih dan mengkategorikan) informasi dan fakta mana yang penting serta relevan dengan pertanyaan serta mengkategorikan hasil temuannya.
- 5) Mensintesis informasi. Peserta didik mampu menyatukan beberapa ide dari temuan informasi-informasi untuk menciptakan suatu struktur konseptual yang sempurna/lengkap
- 6) Evaluasi. Pada langkah terakhir ini dilaksanakan setelah informasi yang ditemukan sudah disusun dengan baik, kemudian peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya (presentasi) di depan kelas supaya guru mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.⁴⁹

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Model pembelajaran *Resource Based Learning* memiliki beberapa kelebihan menurut Munford dalam Elisna yakni:

- 1) Meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar.
- 2) Memberikan kesempatan belajar yang baru.
- 3) Mengurangi ketergantungan pada guru.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru.

Sedangkan kelebihan lain dari model ini menurut Dorrel yaitu:

⁴⁹ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2006) hlm. 38.

- 1) Penggunaan sumber belajar secara terus menerus mudah diserap dan diterapkan
- 2) Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri peserta didik yang selama ini tidak tampak yang akan berlanjut sepanjang hidup.⁵⁰

5. Kelemahan *Resource Based Learning*

Adapun beberapa kelemahan dari model pembelajaran *Resource Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Menyita lebih banyak waktu karena peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing
- 2) Menuntut guru berpengetahuan dan berwawasan luas
- 3) Penyediaan sejumlah sumber belajar terkadang diluar kemampuan sekolah
- 4) Informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat.⁵¹

C. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sumber pengetahuan yang memiliki berbagai dimensi, yaitu sumber belajar di tinjau dalam artian yang sempit hingga pada pengertian yang luas. Sumber belajar dalam artian yang sempit yaitu sumber belajar yang tercakup pada buku-buku atau bahan-bahan baik secara cetak maupun non-cetak, seperti majalah, bulletin dan sebagainya, dan dalam artian yang luas sumber belajar berupa sarana pembelajaran yang dapat menyajikan pesan dan dapat di dengar maupun yang dapat di lihat. *Association for Educational Communication and Technology* atau Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan yang sering disingkat AECT memberikan batasan sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berupa pesan, manusia, bahan (*software*), peralatan (*hardware*), teknik (*method*), dan lingkungan yang digunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk

⁵⁰ Sri Ira Suharwati, Sumarmi, dan I Nyoman Ruja. *Loc cit.*

⁵¹ Umi Mardhiyah dan Jayanti Putri Purwaningrum, "Menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan self- confidence siswa melalui model pembelajaran *Resource Based Learning*", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 12, No. 3, 2021.

memfasilitasi terjadinya kegiatan pembelajaran. Pengertian sumber belajar menurut AECT di atas menjelaskan jenis-jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan sekitar. Banyaknya sumber belajar dan alat digunakan dalam proses pembelajaran mensyaratkan guru untuk mengelolanya secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini sumber belajar memfasilitasi peserta didik untuk menyalurkan keingintahuannya yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa, caranya dengan berbicara dan berkomunikasi dengan narasumber atau guru yang dapat mengembangkan pandangan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, sumber belajar dapat membantu mengenalkan anak pada lingkungan dan juga mengajar peserta didik mengenal kekuatan maupun kelemahan dirinya.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar

Beberapa sumber belajar yang dapat digunakan untuk mempermudah pembelajaran karena secara khusus dirancang untuk tujuan belajar. Ini biasanya disebut "bahan ajar atau sumber belajar". sumber belajar lainnya yang ada sebagai bagian dari dunia kehidupan normal sehari-hari, namun dapat ditemukan, diterapkan, dan digunakan untuk tujuan pembelajaran. Ini kadang-kadang disebut "sumber belajar dunia nyata" Jadi, beberapa sumber menjadi sumber belajar dengan desain dan lainnya menjadi sumber belajar melalui pemanfaatan. Hal ini penting karena menjelaskan posisi pembelajaran, sumber belajar yang nyata serta sumber belajar yang dirancang sebagai bidang perhatian untuk teknologi pendidikan.

Berbagai sumber belajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, seperti sumber belajar orang, metode, lingkungan dan informasi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sumber belajar bahan merupakan sumber belajar yang sering dimanfaatkan, berupa: buku, makalah, papan, peta, globe, film, gambar-gambar, diagram, majalah, jurnal, dan surat kabar; sumber belajar latar, bentuk sumber belajar yang dimanfaatkan

adalah perpustakaan, laboratorium, dan taman sekolah; sumber belajar teknik, bentuk sumber belajar yang dominan dimanfaatkan adalah ceramah, ceramah bervariasi, diskusi, pembelajaran terprogram, pembelajaran individual, pembelajaran kelompok, simulasi, permainan, studi eksplorasi, studi lapahgan, tanya jawab, dan pemberian tugas; Sedangkan sumber belajar alat yang dimanfaatkan adalah komputer, LCD, OHP, kamera, radio, televisi, dan *tape recorder*.⁵²

D. E-Journal

1. Pengertian E-Journal

Salah satu koleksi digital yang dimiliki perpustakaan adalah *database online* yang berupa buku elektronik dan jurnal elektronik. Jurnal elektronik merupakan perubahan dari jurnal tercetak yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah. Hingga awal 1990-an, jurnal ilmiah tercetak merupakan fokus kegiatan ilmiah dengan menjadi koleksi utama perpustakaan perguruan tinggi.⁵³

Jurnal merupakan bagian penting dari koleksi perpustakaan yang menjadi pengantar yang paling penting untuk komunikasi ilmiah global. Perkembangan luar biasa dalam ICT dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dorongan luar biasa untuk penerbitan elektronik. Akibatnya informasi yang sedang dihasilkan pada kecepatan intens dari seluruh dunia melalui web untuk semua tema sekarang sedang diterbitkan dalam bentuk jurnal elektronik (*e-journal*). Pada umumnya, *e-journal* yang diterbitkan setara dengan jurnal tercetak seperti biasa tetapi akhir-akhir ini ada peningkatan jumlah jurnal ilmiah yang diterbitkan hanya secara elektronik. Dengan begitu, *e-journal* telah muncul sebagai komponen penting dari sumber daya informasi dari perpustakaan dan memiliki peran penting dalam distribusi informasi utama.⁵⁴

⁵² Suhirman, 'Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik', *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2.1 (2018), 159–73.

⁵³ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: dari A sampai Z* (Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008), 154.

⁵⁴ Jamaluddin, *Loc.cit*.

Menurut Kurniasari, jurnal merupakan representasi dari pengetahuan baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan secara empiris dan biasanya merupakan gagasan yang terbaru. Sedangkan untuk mendefinisikan lebih lanjut tentang jurnal elektronik atau *e-journal* adalah jurnal yang segala aspek (penyiapan, review, penerbitan, dan penyebaran) dilakukan secara elektronik. Konteks terbentuknya jurnal elektronik yaitu antara lain mahal biaya percetakan jurnal, kemajuan teknologi komputer dan popularitas teknologi jaringan *www* (*world wide web*). Jurnal elektronik sebagai versi digital dari jurnal tercetak, atau jurnal seperti dalam bentuk publikasi elektronik tanpa versi tercetaknya, tersedia melalui email, web atau melalui internet. Baik *online journal* maupun jurnal tercetak merupakan jurnal dalam cakupan terbitan berseri. Perbedaannya terletak pada media aksesnya dimana jurnal tercetak dalam bentuk tercetak berbahan baku kertas dan dibaca langsung, sedangkan *online journal* berupa jurnal dalam bentuk digital dan untuk membacanya diperlukan akses internet terlebih dahulu.⁵⁵

2. Manfaat *E-Journal*

- a) Merangsang minat baca
- b) Memudahkan akses dan publikasi secara luas
- c) Meningkatkan daya saing, kualitas, kreatifitas, ilmu, dan pengetahuan para peneliti/penulis
- d) Pembuktian kualitas dan kredibilitas institusi penerbit yang pada akhirnya menjadi media promosi
- e) Meningkatkan ranking perguruan tinggi

3. Kelebihan *E-Journal*

- a) Ruang dan waktu. Penggunaan media digital baik *e-book*, *e-journal* tentu akan sangat menghemat ruang, tidak perlu membawa buku-buku tebal yang berat, dan dibaca setiap saat. Dengan bentuknya yang digital, peserta didik dapat menyimpan dalam bentuk *mass storage device*, baik *USB*,

⁵⁵ Hubungan Antara, Pemanfaatan E-journal Dan, and Astrid Natasya Rachmatia, 'Hubungan Antara Pemanfaatan E-Journal Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Pengetahuan Kepustakaan', *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan*, 08.2 (2019), 84-104.

- flashdisk, microSD, laptop, atau handphone, kemudian dapat membacanya kapan saja.*
- b) Akseibilitas. Dengan memanfaatkan format digital dan dibantu melalui infrastruktur internet, maka peserta didik dapat mengakses file media digital kapan saja dan dimana saja, dan melalui perangkat apa pun
- c) Semplicitas. Sempel dan mudah dibawa, ditransfer ke perangkat apapun
- d) *Cost* dan harga jual yang lebih terjangkau.
- e) Menggalakkan gerakan *go green*⁵⁶



Gambar 2.1 Salah satu e-journal yang digunakan

E. Literasi Sains

1. Pengertian Literasi Sains

Literasi sains (*Science literacy*) berasal dari kata latin yaitu *literatus* yang artinya huruf, melek huruf atau berpendidikan

⁵⁶ Jamaluddin, *Loc.cit.*

dan scientia yang artinya memiliki pengetahuan. Secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf atau gerakan pemberantasan buta huruf. Sedangkan istilah sains berasal dari bahasa Inggris *Science* yang berarti ilmu pengetahuan.⁵⁷

Literasi sains didefinisikan oleh PISA pada tahun 2015 sebagai “*an evolution of these ideas. The major difference is that the notion of knowledge about science has been specified more clearly and split into two components – procedural knowledge and epistemic knowledge*”.⁵⁸ Literasi sains didefinisikan sebagai sebuah evolusi dari sebuah gagasan. Perbedaan utamanya adalah “pengertian tentang sains” telah ditentukan secara lebih jelas dan dibagi menjadi dua komponen, yaitu pengetahuan procedural dan pengetahuan epistemic. PISA menggambarkan literasi sains sebagai kapasitas yang dapat digunakan untuk pengetahuan dan kemampuan ilmiah, dapat mengidentifikasi pertanyaan, dan berdasarkan bukti data yang jelas, dapat menarik kesimpulan agar lebih mudah memahami dan membantu peneliti membuat keputusan tentang alam dan interaksi manusia dengan alam.⁵⁹ OECD (*Organisation for Economic Co-Operation and Development's*) mendefinisikan literasi sains sebagai kapasitas untuk menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, menarik kesimpulan berdasarkan fakta untuk memahami alam semesta dan membuat keputusan dari perubahan yang terjadi karena aktivitas manusia.⁶⁰

Menurut pendapat Firman yang dikutip oleh Yuni Pantiwati dan Husamah mendefinisikan literasi sains sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi

⁵⁷ S.N. Pratiwi, C. Cari, dan N.S Aminah, Pembelajaran IPA Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa, *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, Vol.9, No.1, (2019), 34–42.

⁵⁸ PISA OECH, *Draft Science Framework*, 2015, 1–54, tersedia pada <https://www.oech.org/pisa/products/>.

⁵⁹ Uus Toharudin, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, (Bandung, Humaniora, 2011).

⁶⁰ OECH, *Assessing Scientific, Reading And Mathematical Literacy*, A Framework for PISA, 2006.

pernyataan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, supaya memahami serta membuat keputusan yang berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas-aktivitas manusia. Lebih lanjut Firman menyatakan bahwa seseorang yang literasi sains memiliki pengetahuan dan pemahaman konsep fundamental sains, keterampilan melakukan proses penyelidikan sains, menerapkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan tersebut dalam berbagai konteks secara luas.⁶¹

Berdasarkan pemaparan dari pemahaman literasi sains di atas, dapat disimpulkan bahwa hal terpenting dalam pengembangan pengetahuan sains peserta didik adalah pengetahuan sains, proses sains, pengembangan sikap ilmiah dan pemahaman sains, dengan begitu peserta didik tidak hanya mengetahui konsep sains saja melainkan dapat menerapkan konsep ilmiahnya untuk memecahkan berbagai masalah dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan ilmiah. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu merasakan kepekaan dan ketertarikan terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Indikator Literasi Sains

PISA memberlakukan tiga dimensi dalam penilaian literasi sains yaitu sebagai berikut:

1) *Content* (Konten)

Pada dimensi konsep ilmiah peserta didik perlu menangkap sejumlah konsep kunci atau esensial untuk dapat memahami fenomena alam tertentu dan perubahan-perubahan yang terjadi akibat kegiatan manusia. Hal tersebut merupakan gagasan besar pemersatu yang membantu menjelaskan aspek-aspek lingkungan fisik. PISA mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mempersatukan konsep-konsep fisika, kimia, biologi, ilmu bumi, serta antariksa,

⁶¹ Yuyu Yuliati, Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.3, No.2 (2017), 21–28.

2) "*Process*" (Proses)

PISA mengakses kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman ilmiah. seperti kemampuan siswa untuk mencari, menafsirkan dan memperlakukan bukti-bukti. PISA menguji lima proses dalam literasi sains yaitu 1) mengenali pertanyaan ilmiah, 2) mengidentifikasi bukti, 3) menarik kesimpulan, 4) mengkomunikasikan kesimpulan, dan 5) menunjukkan pemahaman konsep ilmiah. Proses sains merujuk pada proses mental yang terlibat saat menjawab suatu pertanyaan atau memecahkan masalah, seperti mengidentifikasi dan menginterpretasi bukti serta menerangkan kesimpulan,

3) "*Context*" (Konteks)

Lebih ditekankan pada kehidupan sehari-hari dari pada kelas atau laboratoriu. Sebagaimana dengan bentuk-bentuk literasi sans lainnya. konteks melibatkan isu-isu penting dalam kehidupan secara umum seperti juga terhadap kepedulian pribadi.

Tabel 2.1
Indikator Literasi Sains

Dimensi literasi sains	Indikator literasi sains
Konten	Memahami fenomena
Proses	1. Mengidentifikasi pertanyaan ilmiah 2. Menjelaskan fenomena ilmiah 3. Menggunakan bukti ilmiah
Konteks	Internalisasi Bidang aplikasi sains dalam lingkup personal sosial dan global ⁶²

3. Aspek literasi sains

Adapun 3 aspek utama literasi sains PISA tahun 2015/2018 yaitu sebagai berikut:

⁶² OECD. 2019. PISA 2018 Insights and Interpretations. OECD Publishing: Paris

Tabel 2.2
Aspek Literasi sains menurut PISA 2015/2018⁶³

Aspek literasi sains	Penjelasan Aspek Literasi Sains
Konteks (<i>Contexts</i>)	Masalah pribadi, lokal/ nasional dan global, baik saat ini maupun historis, yang menuntut beberapa pemahaman tentang sains dan teknologi.
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Pemahaman tentang fakta utama, konsep, dan teori penjelasan yang menjadi dasar pengetahuan ilmiah. Pengetahuan tersebut mencakup pengetahuan tentang dunia alami dan artefak teknologi (pengetahuan konten), pengetahuan tentang bagaimana ide-ide seperti itu diproduksi (pengetahuan prosedural), dan pemahaman tentang alasan yang mendasari prosedur ini dan pembenaran untuk penggunaannya (pengetahuan epistemi).
Kompetensi (<i>Competencies</i>)	Kemampuan untuk menjelaskan, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, dan menafsirkan data dan bukti secara ilmiah. fenomena secara ilmiah

Penjelasan masing-masing aspek (tabel 2.1) adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Konteks (*Contexts*) PISA 2018 menilai pengetahuan sains menggunakan konteks yang mengangkat isu-isu terkait yang sering relevan dengan kurikulum pendidikan sains negara-negara peserta. Namun, item penilaian tidak terbatas pada konteks ilmu sekolah. Item dalam penilaian sains PISA 2018 dapat berhubungan dengan kelompok diri,

⁶³ *Ibid.*

keluarga, dan rekan (pribadi), dengan komunitas (lokal dan nasional) atau kehidupan di seluruh dunia (global). Konteksnya dapat melibatkan teknologi atau, dalam beberapa kasus, elemen historis yang dapat digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik tentang proses dan praktik yang terlibat dalam memajukan pengetahuan ilmiah.⁶⁴

- b. Aspek Pengetahuan (*Knowledge*) Aspek pengetahuan berdasarkan PISA 2018 dibagi ke dalam pengetahuan konten, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan epistemik serta pada asesmen pengetahuan juga di ukur berdasarkan dimensi pengetahuan yaitu tingkat atau level permintaan kognitif dalam asesmen literasi sains dan memenuhi semua dari tiga kompetensi pada framework PISA yang di kategorikan pada level Low, Medium dan High. Berikut adalah aspek pengetahuan yang terdapat dalam PISA:⁶⁵

1) Pengetahuan Konten

Pengetahuan konten yang dinilai PISA terdiri dari bidang utama fisika, kimia, biologi, dan ilmu bumi dan ruang dengan aturan apakah relevan dengan situasi kehidupan nyata; serta merupakan konsep ilmiah penting atau teori penjelasan utama yang memiliki kegunaan yang bertahan lama.

2) Pengetahuan Prosedural

Tujuan mendasar dari sains adalah untuk menghasilkan akun penjelasan dari dunia material. Akun penjelasan tentatif pertama kali dikembangkan dan kemudian diuji melalui pertanyaan empiris. Penyelidikan empiris bergantung pada konsep dan metode tertentu yang mapan seperti gagasan variabel dependen dan independen, kontrol variabel, berbagai jenis pengukuran dan bentuk kesalahan, metode untuk meminimalkan kesalahan, pengenalan pola umum

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

yang diamati dalam data, dan metode menyajikan data. Pengetahuan tentang konsep dan prosedur standar ini penting untuk penyelidikan ilmiah yang mendasari pengumpulan, analisis, dan interpretasi data ilmiah.

3) Pengetahuan Epistemik

Pengetahuan epistemik adalah pengetahuan tentang konstruksi dan mendefinisikan fitur yang penting untuk proses membangun pengetahuan dalam sains (mis. Hipotesis, teori dan pengamatan) dan perannya dalam membenarkan pengetahuan yang dihasilkan oleh sains.⁶⁶

- c. Aspek Kompetensi (*Competencies*) Menurut PISA 2018 seseorang yang memiliki literasi sains adalah yang seseorang yang bersedia untuk terlibat mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diminta harus memiliki kemampuan tiga kompetensi pertama yaitu menjelaskan fenomena ilmiah dengan mengenali, menawarkan dan mengevaluasi penjelasan untuk berbagi fenomena alam dan teknologi, kedua kompetensi evaluasi dan mendesain penyelidikan ilmiah yaitu menggambarkan dan menilai penyelidikan ilmiah dan menawarkan cara menangani pertanyaan ilmiah, serta yang ketiga yaitu menginterpretasikan data dan bukti ilmiah dengan menganalisis dan mengevaluasi data, klaim dan argumen dapat bermacam-macam pengulangan dan menarik kesimpulan ilmiah dengan benar.⁶⁷

F. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara etimologi, minat berasal dari bahasa Inggris yakni “*Interest*” yang artinya kesukaan, perhatian (kecenderungan hati terhadap sesuatu), dan keinginan. Jadi dalam proses belajar peserta didik harus memiliki minat atau kesukaan terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung, dengan adanya minat

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*

tersebut akan membuat peserta didik untuk menunjukkan perhatian atau ketertarikan, aktivitas, dan partisipasinya saat mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Menurut Muhibbin Syah minat merupakan kecenderungan atau gairah yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.⁶⁸ Adapun menurut Slameto minat adalah kecenderungan menyukai pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jika hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat, maka semakin besar minatnya.⁶⁹

Minat adalah suatu rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan, dan bidang studi tertentu bagi individu. Dengan begitu, minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.⁷⁰

2. Indikator Minat Belajar

Tabel 2.2
Indikator Minat Belajar

No.	Indikator	Keterangan
1.	Motivasi	Motivasi merupakan usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang dihadapkan dalam situasi interaksi belajar
2.	Perhatian	Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, ataupun yang

⁶⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). h 133.

⁶⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). h 57.

⁷⁰ Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol.3, No.1 (2015), 34–44.

		lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu
3.	Ketertarikan	Apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap perasaan tersebut
4.	Pengetahuan	Jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari

Sumber: Herlina, 2010

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran, antara lain:

- 1) Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
- 2) Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
- 3) Guru menciptakan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- 4) Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Minat juga dipengaruhi oleh faktor motivasi dan lingkungan. Minat seseorang akan lebih tinggi bila disertai motivasi, baik secara internal ataupun eksternal. Faktor lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tergantung pada kondisi lingkungan tempat tinggal serta jasmani dan rohaninya. Selanjutnya faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang adalah jika adanya kesempatan yang diberikan kepada seseorang yang pada awalnya tidak berminat dengan pelajaran tersebut, tetapi karena adanya kesempatan dan faktor

lainnya kemungkinan ia akan menjadi berminat untuk mempelajari pelajaran tersebut.⁷¹

4. Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock Ahmad Susanto⁷² menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat bergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perbembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul keinginan untuk memilikinya.

Menurut Arintonang⁷³ peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang dimiliki
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang

⁷¹ H Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 312–313.

⁷² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.28.

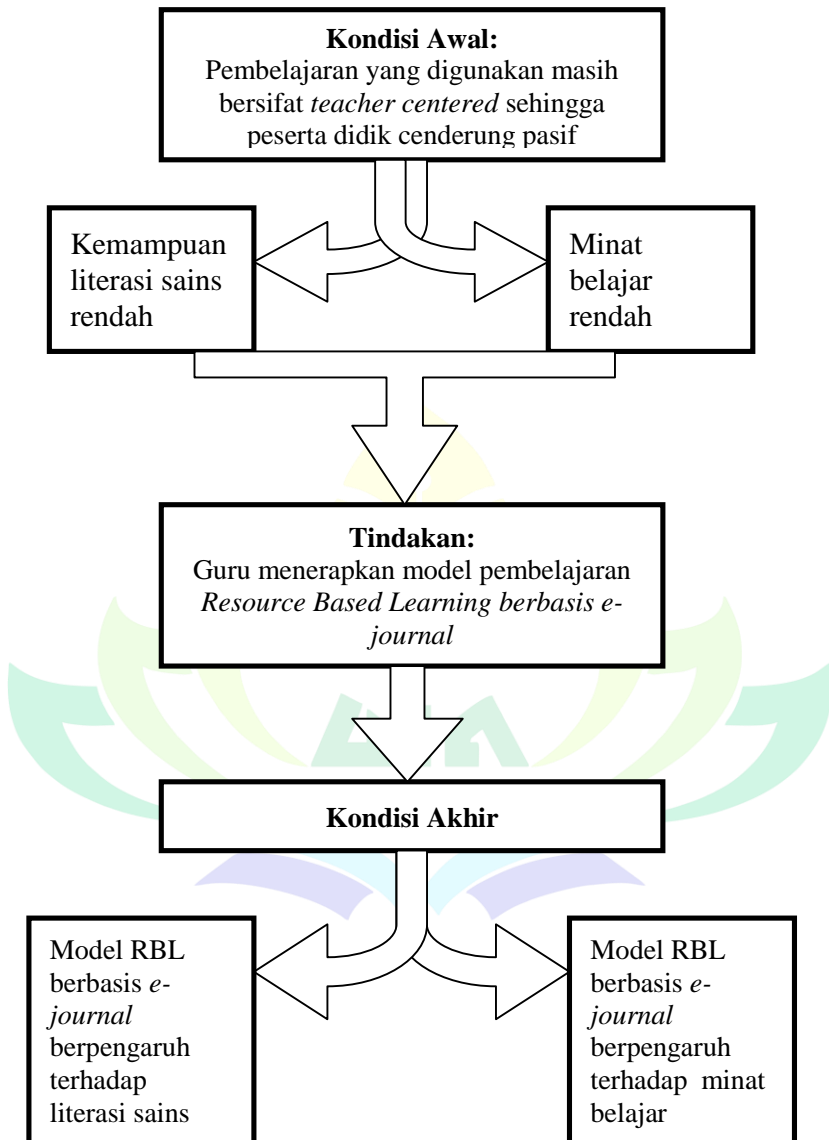
⁷³ Keke T. Aritonang, Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7.10 (2008), 11–21.

diminati, dan berpartisipasi pada pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki minat dalam belajar, maka peserta didik akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang berkaitan dengan pembelajaran biologi, khususnya pada materi pembelahan sel pada salah satu SMA Negeri di Bandar Lampung saat ini masih menggunakan metode *Teacher Center Learning* komunikasi hanya satu arah sehingga peserta didik akan cenderung pasif dan belum masuk kedalam proses yang sistematis sebagai *feedback* terhadap proses pembelajaran tersebut, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan literasi sains dan minat untuk berperan aktif dalam pembelajaran menjadi berkurang dan menyebabkan pemahaman terhadap materi pelajaran pun ikut berkurang.

Sedangkan pembelajaran sains seharusnya lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mengharuskan pendidik menggunakan model pembelajaran berinovatif, sistematis, dan terakreditasi. Salah satu model pembelajaran yang baik dan akan digunakan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *Resource Based Learning berbasis e-journal*. Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



H. Kajian Teori

Pada penelitian ini, materi yang akan digunakan yaitu pembelahan sel. Pembelahan sel merupakan materi yang akan diajarkan di kelas XII pada semester ganjil. Proses pembelajaran di salah satu SMA Negeri yang ada di Bandar Lampung masih

menggunakan kurikulum 2013 revisi pada kelas XII. Kurikulum adalah istilah yang merujuk pada suatu perangkat rencana dan pedoman terkait dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran supaya mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) Berbasis *E-Journal*. Adapun tinjauan kurikulum sebagai berikut:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
KI-1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	1.1.1 Berdoa sebelum melaksanakan sesuatu 1.1.2 Menjalankan ibadah tepat waktu 1.1.3 Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa 1.1.4 Mengucapkan syukur ketika berhasil mengucapkan sesuatu 1.1.5 Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat
KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam aktivitas sehari-hari	2.1.1 Mengerjakan sesuatu dengan jujur 2.1.2 patuh pada tata tertib sekolah 2.1.3 melaksanakan tugas individu dengan baik 2.1.4 menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya

keberadaannya		
<p>KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena serta kejadian tampak mata</p>	<p>3.4 Menganalisis proses pembelahan sel sebagai dasar penurunan sifat dari induk kepada keturunannya</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan tentang pembelahan sel secara langsung 3.4.2 Menjelaskan tentang pembelahan sel secara tidak langsung (mitosis dan meiosis) 3.4.3 Menjelaskan tahapan pembelahan mitosis 3.4.4 Mengidentifikasi tahapan-tahapan pada interfase sebelum sel membelah secara mitosis. 3.4.5 Menjelaskan tentang pembelahan meiosis 3.4.6 Menganalisis perbedaan mitosis dan meiosis 3.4.7 Menjelaskan tentang gametogenesis pada hewan 3.4.8 Menjelaskan tentang gametogenesis pada tumbuhan tingkat tinggi 3.4.9 Menjelaskan pewarisan sifat dan variasi genetik</p>
<p>KI-4. Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,</p>	<p>4.4 Menyajikan hasil pengamatan pembelahan sel pada sel hewan maupun tumbuhan</p>	<p>4.4.1 Membuat kajian tentang hubungan antara pembelahan mitosis dan meiosis/gametogenesis dengan penurunan sifat dari induk kepada anaknya berdasarkan</p>

meodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori.	pengamatan gambar/diagram/film
--	--------------------------------

Berdasarkan pemaparan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi acuan kegiatan pembelajaran pada materi Pembelahan Sel, Kompetensi Dasar 3.4, dan Kompetensi Dasar 4.4 serta tujuan akhir dari pembelajarn materi Pembelahan Sel sehingga tidak hanya mengetahui dan memahami materi saja tetapi dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari pescrta didik.

Pada materi pembelahan sel merupakan salah satu materi dalam pembelajaran biologi yang memuat konsep-konsep yang mengantarkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dan minat belajar melalui model pembelajaran *Resource Based Learning* berbasis *E-Journal* mengenai fenomena sains. Berikut ini kajian dari materi Pembelahan Sel secara singkat yaitu:

Kajian Materi	Penjelasan
Pembelahan sel Secara Langsung (Amitosis)	Amitosis adalah pembelahan sel secara langsung atau spontan tanpa melalui tahap-tahap pembelahan. Dari satu sel membelah menjadi dua sel sehingga disebut pembelahan biner. Pembelahan amitosis terjadi organisme prokariotik, yaitu organisme yang tidak memiliki membran inti yang membatasi nukleoplasma dengan sitoplasma.
Pembelahan sel Secara Tidak	Pembelahan sel secara tidak langsung

Langsung	<p>dapat terjadi melalui pembelahan mitosis dan meiosis. pembelahan mitosis adalah proses Pembelahan sel yang terjadi pada bagian-bagian sel somatis (penyusun tubuh) pada makhluk hidup eukariotik. Mitosis dibagi menjadi lima subfase yaitu profase, prometafase, metafase, anafase, dan telofase. Sedangkan pada pembelahan meiosis adalah proses pembelahan yang bersifat reduksi dengan tujuan untuk menghasilkan gamet. Meiosis terjadi dua kali pembelahan secara berturut-turut yaitu meiosis I dan meiosis II.</p>
Gametogenesis	<p>Gametogenesis merupakan suatu cara untuk mempersiapkan sel kelamin yang berguna untuk memperkembangkan makhluk hidup secara seksual. Hasil gametogenesis adalah sekumpulan sel kelamin jantan dan betina yang sudah matang untuk mengadakan pembuahan (fertilisasi) dan menjadi makhluk hidup yang baru. Gametogenesis dibagi menjadi dua yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gametogenesis pada hewan dan manusia Gametogenesis pada hewan dan manusia dibedakan menjadi dua macam yaitu spermatogenesis dan oogenesis. Spermatogenesis adalah proses pembentukan spermatozoa yang terjadi di dalam testis. Sedangkan oogenesis adalah proses pembentukan sel kelamin betina yaitu sel telur. 2. Gametogenesis pada tumbuhan Gametogenesis tumbuhan yang dimaksud terjadi pada tumbuhan berbunga tertutup (<i>Angiospermae</i>), dibedakan menjadi dua macam, yaitu mikrosporogenesis dan megasporogenesis. Mikrosporogenesis ialah pembentukan gamet jantan yang terjadi dalam kepala sari. Sedangkan

	<p>megasporogenesis ialah pembentukan gamet betina yang terjadi di ovarium atau bakal buah.</p>
<p>Pengaruh Kegagalan Mitosis Dan Meiosis Terhadap Kelainan Pada Makhluk Hidup</p>	<p>Jika terjadi gangguan, baik pada proses mitosis maupun meiosis dapat menyebabkan abnormalitas kromosom pada sel anak yang dihasilkan. Pada gametogenesis, saat anafase meiosis I maupun meiosis II, pasangan kromosom dapat mengalami gagal untuk berpindah satu sama lainnya sehingga kromosom menuju ke satu kutub (terjadi <i>Nondisjunction</i>) <i>Nondisjunction</i> merupakan kegagalan saat pemisahan kromosom selama pembelahan sel yang menghasilkan sel anak yang mengandung jumlah kromosom abnormal. (aneuploi). Ini mengacu pada kromatid saudara atau kromosom homolog yang tidak terpisah secara tepat selama mitosis, meiosis I atau meiosis II. Kelebihan atau kekurangan kromosom mengubah fungsi sel dan mungkin mematikan. Dua faktor risiko utama yang memungkinkan akan terjadi <i>nondisjunction</i> yaitu usia dan paparan bahan kimia. <i>Nondisjunction</i> meiosis lebih sering terjadi pada saat reproduksi sel telur dibandingkan produksi sperma karena oosit manusia tetap tertahan sebelum menyelesaikan meiosis I sejak sebelum lahir hingga ovulasi. Sementara bahan kimia yang diketahui meningkatkan risiko aneuploid termasuk asap rokok, alkohol, benzena, dan insektisida karbaril.</p>

I. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh Model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap literasi sains peserta didik kelas XII SMA

- b. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas XII SMA

2. Hipotesis Statistik

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* berbasis *E-Journal* terhadap literasi sains peserta didik kelas XII SMA
 H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* berbasis *E-Journal* terhadap literasi sains peserta didik kelas XII SMA
- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* berbasis *E-Journal* terhadap minat belajar peserta didik kelas XII SMA
 H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* berbasis *E-Journal* terhadap minat belajar peserta didik kelas XII SMA



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli, 'Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar', XII.2 (2012), 216–31
- Antara, Hubungan, Pemanfaatan E-journal Dan, and Astrid Natasya Rachmatia, 'Hubungan Antara Pemanfaatan E-Journal Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Pengetahuan Kepustakaan', *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan*, 08.2 (2019), 84–104
- Anwar, Chairul, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah, 'Evektivitas Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi: Pengaruh Terhadap Karakter Mahasiswa Di Era Industri 4.0', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3.1 (2018), 77–87
<<https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2162>>
- Arief, Meizuvan Khoirul, 'Penerapan Levels of Inquiry Pada Pembelajaran Ipa Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Literasi Sains', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2015), 166–76
- Asyhari, Ardian, and Risa Hartati, 'Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Sainifik', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 04.2 (2015), 179–91
<<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.91>>
- Azizah Arisman dan Anna Permanasari, 'Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Metode Praktikum Dan Demonstrasi Multimedia Interaktif (MMI) Dalam Pembelajaran Ipa Terpadu Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa', *Http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Edusains*, 7.2 (2015), 179–84
- Candra Puspita Rini, Saktian Dwi Hartantri, dan Aam Amaliyah, 'Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Kompetensi Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6.2 (2021), 166–79
- Chairul Anwar, Ika Herawati, Fredi Ganda Putra, Rubhan Masykur, 'Pocket Book Digital Berbasis Etnomatematika Sebagai Bahan

Ajar Sekolah Menengah Pertama’, *Journal Of mathematics Education and Science*, 3.1 (2020), 29–37

Delfina Laura Malika, PrissiS Endjid, Ina Magdalena, ‘Perbedaan Model Metode Strategi Pendekatan Teknik Dan Taktik Dalam Pembelajaran Siswa Kelas 4 SDN Poris Pelawad 5 Kota Tangerang’, *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3.1 (2023), 164–67

Dwi Sukowati, Ani Rusilowati, Sugianto, ‘Analisis Kemampuan Literasi Sains Dan Metakognitif Peserta Didik’, *Physics Communication*, 1.1 (2017), 16–22

Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, Amat Nyoto, ‘Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1 (2016), 263–78

Fakhrurrazi, ‘Hakikat Pembelajaran Yang Efektif’, *Jurnal At-Tafkir Vol.*, XI.1 (2018), 85–99

Firmansyah, Dani, ‘Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika’, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3.1 (2015), 34–44

Fitriza, Putri Permatasari dan Zonalia, ‘Analisis Literasi Sains Siswa Madrasah Aliyah Pada Aspek Konten , Konteks , Dan Kompetensi Materi Larutan Penyangga’, *Jurnal Edukimia*, 1.1 (2019), 53–59

Geografi, Pendidikan, and Pascasarjana-universitas Negeri Malang, ‘PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RESOURCE BASED LEARNING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA’, 2011, 2016, 74–79

Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Mengajar* (CV. Adanu Abimata, 2021)

Handayani, Meyda, Ani Rusilowati, and Sarwi Sarwi, ‘Unnes Physics Education Journal Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Literasi Sains Pada Materi Alat-Alat Optik’, 9.1 (2020)

Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)

- Inri Novita Dwianti, Rekha Ratri Julianti, Ega Trisna Rahayu, 'Pengaruh Media PowerPoint Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.4 (2021), 675–80
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.5335922>>
- Jamaluddin, 'Mengenal Elektronik Jurnal Dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Karier Pustakawan', *JUPITER*, XIV.2 (2015), 38–44
- Karnadi dan Ika Lestari, 'Evaluasi Jurnal Ilmiah', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 20.11 (2009), 110–24
- Keke T. Aritonang, 'Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7.10 (2008), 11–21
- Kudrat Dukalang, 'Managemen Pendidikan Tinggi Tantangan Dan Permasalahannya Pada Abad Ke 21', *JURNAL POTRET --Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam*, 22.1 (2018), 46–56
- Nana Sutrisna, 'Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Sma Di Kota Sungai Penuh', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.12 (2021), 2683–94
- Novike Bela Sumanik, Evy Nurvitasari, Lamtiar Ferawaty Siregar, 'Analisis Profil Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Kimia', *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12.1 (2021), 22–32
- Nugrohadhi, Agung, 'Pemanfaatan Publikasi Ilmiah Di Perguruan Tinggi', *Pustakaloka*, 9.2 (2017), 266–82
- 'PISA 2015 DRAFT SCIENCE FRAMEWORK', March 2013, 2015, 1–54
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, Muhamad Rizal Zulfikar, 'Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia', *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12.1 (2021), 29–40
- Risya Pramana Situmorang, 'Integrasi Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sains', 32.1 (2016), 49–56

- S. N. Pratiwi, C. Cari, N. S. Aminah, 'Pembelajaran IPA Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa', *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 9.1 (2019), 34–42
- Samsuri, 'Pembelajaran Materi Luas Trapesium Dan Lingkaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4.1 (2020), 8–14
- Sartika, Euis, 'Pengolahan Data Berskala Ordinal', 2.1 (2010), 60–69
- Setia Ningsih dan Hendra Dukalang, 'Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda', *Jambura Journal of Mathematics*, 1.1 (2019), 43–53
<<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjom>>
- Setiawan, M Andi, and Uwais Inspirasi Indonesia, 'Belajar Dan Pembelajaran'
- Sikumbang, Yasnimar, 'Penggunaan Model Pembelajaran Resource Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Global Edukasi*, 1.3 (2017), 394–99
- Siregar, Pipit Putri Hariani MD dan Alfitriani, 'Penggunaan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah', *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2.1 (2019), 14–25
<<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i1.2324>>
- Siti Julaha dan Mohamad Erihardiana, 'Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4.1 (2022), 133–44
<<https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.449>>
- Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, 'Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 1.1 (2016), 128–35
- Sri Ira Suharwati, Sumarmi, I Nyoman Ruja, 'Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1.2 (2016), 74–79

- Suhirman, 'Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik', *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2.1 (2018), 159–73
- Sujudi, M Syahrums, Tengku Idris, and Peny Husna Handayani, 'Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Islam As-Shofa Kota Pekanbaru Berdasarkan PISA', *JNSI: Journal of Natural Science and Integration*, 3.1 (2020), 58–69
- Supriadi, 'Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 3.2 (2015), 127–39
- Suryati, Yusran Khery, Bq. Asma Nufida, Hendrawani, dan Sri Rahayu, 'Identification of Science Literacy Competency of Chemistry Teacher Candidate', *Jurnal Zarah*, 8.1 (2020), 50–55
- Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)* (MEI, 2016), v
- Umi Mardhiyah, Jayanti Putri Purwaningrum, 'Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Self- Confidence Siswa Melalui Model Pembelajaran Resource Based Learning', *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Vol.*, 12.3 (2021), 330–37
- Widiawati, Andini Sukma, Ucu Koswara, Program Studi, Pendidikan Matematika, and A Pendahuluan, 'IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN RESOURCE- BASED LEARNING BERBANTUAN PROGRAM GEOGEBRA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN', I (2016), 67–78
- Yuliati, Yuyu, 'Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3.2 (2017), 21–28